



BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Ibu-Ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah

¹Siti Juhairiah , ²Arna Purtina , ³Doddy Teguh Yuwono , ⁴Angelina Hariyanti, ⁵Ahmad Syarif ,
²lin Nurbudiyani 

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

³Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: arnapurtina@umpr.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: April 2024	Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan membuat ecoprint pada ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah yang nantinya dapat menambah pengetahuan dan kreativitas terkait produk ecoprint sehingga bermanfaat dan bernilai jual. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yakni: (1) penyampaian materi terkait mengolah ecoprint disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat ecoprint diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar penilaian produk. Kegiatan pelatihan membuat ecoprint pada ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pelatihan membuat ecoprint dapat terlaksana sesuai dengan agenda yang dijadwalkan. Materi tersampaikan dengan baik. Begitu pula telah terjadi peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 20% menjadi 94% materi terkait Ecoprint. Hasil evaluasi pelatihan pada ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah terkait pembuatan ecoprint terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pembuatan ecoprint antara lain sebagai berikut: 1) pemahaman tentang bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan ecoprint dari 25% meningkat menjadi 90%; 2) pemahaman teknik dan cara pembuatan ecoprint dari 0% meningkat menjadi 95%; 3) inovasi dan kreativitas pembuatan ecoprint dari 0% meningkat menjadi 95%; 4) hasil produk olahan ecoprint dari 0% meningkat menjadi 100%; 5) keaktifan peserta selama pelatihan Ecoprint dari 0% meningkat menjadi 100%, 6) menganalisis terkait kewirausahaan dari 15% naik menjadi 85%.
Revisi: Mei 2024	
Publikasi: Juni 2024	
	Kata kunci: Pelatihan, Ecoprint, Kalimantan Tengah
	ABSTRACT <i>This service aims to provide training on making ecoprints to women from the Dharma Wanita Class II Land Transportation Management Center, Central Kalimantan, who will later be able to increase their knowledge and creativity regarding ecoprint products so that they are useful and have selling value. The implementation methods for this service activity are: (1) delivery of material related to processing ecoprints delivered using lecture and discussion methods, (2) practical material for making ecoprints provided using demonstration, exercise and project-based learning methods, (3) monitoring and evaluation. The instrument used to measure the success of training is the product assessment sheet. The training activity on making ecoprints for the ladies of the Dharma Wanita Class II Land Transportation Management Center, Central Kalimantan went well and smoothly. Implementation of training allows ecoprints to be implemented according to the scheduled agenda. The material was delivered well. Likewise, there has been an increase in understanding. The results of this community service activity show an increase in knowledge from 20% to 94% of material related to ecoprints. The results of the training evaluation at the Dharma Wanita Class II Central Kalimantan Land Transportation Management Center regarding making ecoprints showed an increase in participants' understanding and abilities before and after being given training on making ecoprints, including the following: 1) understanding of the materials and tools used in</i>

making ecoprints from 25% increased to 90%; 2) understanding of the techniques and methods for making Ecoprint from 0% increased to 95%; 3) innovation and creativity in making ecoprint from 0% increased to 95%; 4) the yield of ecoprint processed products increases from 0% to 100%; 5) participants' activeness during ecoprint training from 0% increased to 100%, 6) analyzing entrepreneurship from 15% increased to 85%.

Keywords: Training, Ecoprint, Central Kalimantan

doi: [10.33084/bijaksana.v2i1.6525](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.6525)

Bidang: Pengabdian

Informasi sitasi: Juhairiah, S., Purtina, A., Yuwono, D. T., Hariyanti, A., Syarif, A. ., & Nurbudiyani, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Ibu-Ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.6525>

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman bentuk kehidupan yang ada di bumi, termasuk pada tingkat genetik, spesies, dan ekosistem. Keanekaragaman hayati mempunyai banyak manfaat bagi manusia dan lingkungan, seperti menyediakan makanan, obat-obatan, bahan industri, jasa ekosistem dan nilai budaya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati paling tinggi di dunia, dengan tingkat endemis yang tinggi. Bagian tumbuhan yang dapat dijadikan pewarna adalah yang mengandung pigmen warna, seperti akar, daun, bunga, buah, atau biji (Pujilestari, 2015). Bagi masyarakat memiliki banyak karakter dan kesukaan masing-masing ada yg menyukai warna yang cerah dan dan warna yang *soft*. Sehingga pihak tertentu memanfaatkan pewarna sintesis dalam banyak cara, tidak hanya pewarnaan tekstil, kerajinan, peralatan rumah tangga, kendaraan dan interior/eksterior bangunan; cocok juga untuk makanan, minuman, dan lain-lain tanpa menyadari bahayanya penggunaan bahan sintesis dalam kehidupan sehari-hari.

Limbah pewarna sintesis menyebabkan pencemaran lingkungan dan merupakan bahan berbahaya karena beberapa pewarna dapat terurai menjadi senyawa karsinogenik dan beracun. Dampaknya adalah menipisnya oksigen terlarut, penurunan kualitas air, dan kematian organisme yang hidup di dalamnya karena kekurangan oksigen atau kontaminasi senyawa beracun (Widajanti et al., 2011). Adanya Inisiatif untuk menggunakan dan menghidupkan kembali pewarna alami di Masyarakat bertujuan sebagai alternatif pengganti penggunaan pewarna kimia, yang berdampak signifikan terhadap alam dan penggunaannya. Indonesia mempunyai banyak sumber daya tanaman berupa tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil. Selain digunakan sebagai pewarna, daun yang mengandung pewarna ini juga dapat digunakan untuk motif tekstil dan karena kandungan warna, tulang daun, dan permukaan daunnya dapat dibuat *ecoprint*.

Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu Dharma Wanita dengan membuat motif ekologi, selain dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar rumah untuk meningkatkan keterampilannya juga akan menjaga alam dan memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya dalam bidang perekonomian sehingga hasilnya adalah kain yang dapat dibuat menjadi pakaian, sarung, jilbab, *pashmina*, masker, dan aksesoris terbuat dari *ecoprint* yang dapat dijual (Sandari et al., 2023). Keunikan dan keistimewaan teknologi cetak ekologis (*ecoprint*) ini terletak pada warna dan corak yang dihasilkan selaras dengan bahan alami yang digunakan (Muminah et al., 2023). Demi menjaga pelestarian alam, masyarakat diharapkan memanfaatkan bahan-bahan yang ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai *trend* yang disukai semua kalangan dalam pembuatan *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan kegiatan menempelkan daun dan bunga-bunga pada kain yang polos yang sudah di rendam dengan campuran agar menyerap sesuai dengan hasil yang diinginkan, (Sholikhah et al., 2021). *Ecoprint* adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (Irianingsih, 2018). *ecoprinting* adalah pola pencetakan atau warna daun atau tanaman ke atas permukaan kain langsung melewatinya tahapan tertentu (Himmah et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah teknik pembuatan pola baik itu dari daun atau bunga yang dipindahkan ke kain polos yang sebelumnya sudah direndam dengan air yang dicampur dengan bahan-bahan *mordant* dan dibuat sesuai dengan motif yang kita inginkan.

Kalimantan Tengah kaya akan tanaman dan tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat hal-hal yang bermanfaat salah satunya membuat *ecoprint*. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian berkerjasama dengan mitra melaksanakan pelatihan *ecoprint* untuk ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan ketrampilan berupa pelatihan membuat *ecoprint*. Harapan dari tim pengabdian kelompok masyarakat ini bisa berjalan secara lancar dengan pendampingan dan bersifat menyelesaikan permasalahan, memiliki manfaat dan bekal yang berkelanjutan (*sustainable*). Upaya yang ditempuh dalam kaitannya adalah peningkatan produktivitas anggota dan memanfaatkan bahan yang tersedia di alam atau lingkungan sekitar serta dapat menjadikan salah produk khas olahan ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah. Diharapkan kemudian anggota Dharma

Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah dapat memberikan pelatihan selanjutnya kepada masyarakat luas terutama ibu-ibu rumah tangga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah sehingga mendapatkan tambahan penghasilan dari hasil kreativitas yang dilakukan.

METODE

Inti permasalahan yang ingin diangkat adalah perencanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah. Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) memberikan materi tentang pelatihan pembuatan *ecoprint* melalui metode ceramah dan diskusi, (2) Demonstrasi dan praktek pembelajaran berbasis proyek, cara membuat *ecoprint*, (3) monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kolaborasi partisipatif antara ke dua belah pihak, dimana mitra juga turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun rangkaian tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Pada tahap ini kegiatan menganalisis permasalahan mitra. Apa yang menjadi masalah yang terjadi di lapangan dan saat ini tim memberikan solusi gambaran yang dapat memberikan manfaat terkait masalah yang telah dijelaskan. Adanya kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada ibu-ibu Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah.

b. Persiapan alat dan bahan

Kegiatan selanjutnya yakni mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kemudian peserta pelatihan ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah mengerti dan paham apa saja nanti yang akan dilakukan dan hasilnya dalam kegiatan serta memformulasikan secara bersama bentuk pelaksanaan.

c. Program Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman tentang materi dan teori pelatihan pembuatan *ecoprint* serta tentang *entrepreneurship* berfokus pada analisis SWOT.

d. Evaluasi Produk

Pada tahap evaluasi ini, yakni pengecekan terkait hasil pengerjaan *ecoprint*. pada kegiatan pengabdian, sekaligus evaluasi hasil uji coba produk tersebut. Dengan kriteria: inovasi dan kreativitas, hasil produk olahan *ecoprint*, kewirausahaan.

e. Evaluasi Program dan tindak lanjut

Pada tahap ini dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian. Pada kegiatan ini akan dievaluasi apa saja kendala dan keuntungan dari kegiatan teknik pembuatan *ecoprint* dan praktek kewirausahaan. Untuk memperoleh data evaluasi yang akurat, evaluasi proyek dan umpan balik juga dilakukan melalui wawancara dan observasi.

Melalui bimbingan dan pelatihan, ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah dapat menghasilkan dan memproduksi *ecoprint* yang dapat dijadikan *brand* sendiri. Untuk melihat kebermanfaatan kegiatan pengabdian ini digunakan dua aspek produksi *ecoprint* dan terkait kewirausahaan. Adapun rancangan sebagai instrumen evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I. Rancangan Evaluasi

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
1	Pengetahuan dan fungsi <i>ecoprint</i>	<i>Pre-test dan Post-test</i>
2	Pelatihan membuat <i>ecoprint</i> Membuat <i>ecoprint</i>	
3	Pelatihan kewirausahaan pemahaman teori dan praktek kewirausahaan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kantor Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah, tepatnya di halaman yang sangat luas agar gerak aktivitas menjadi lebih fleksibel, pada tanggal 20-27 Oktober 2023 dari jam 11.00 WIB sampai selesai. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 15 orang.



Gambar 1. Narasumber memberikan penjelasan teori *ecoprint*

Kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan rencana berkat kerjasama dan koordinasi dari tim dan mitra serta adanya faktor penunjang diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini yakni:

- a. Antusias ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah sangat positif.
- b. Kegiatan yang dilakukan dapat dijadikan pembelajaran sebagai bekal ilmu yang bisa ditransfer kepada masyarakat luas, bahkan nanti bisa dijadikan sebagai *brand* produk ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pelatihan membuat *ecoprint* mengalami hambatan dalam menentukan waktu kegiatan, karena agenda ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah yang telah direncanakan. Namun semuanya tetap terlaksana dengan baik dan sesuai sasaran kegiatan.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sukses, peserta juga bersemangat dan mengikuti arahan tahapan demi tahapan sampai akhir kegiatan, mereka senang sekali dapat mempelajari hal-hal baru.



Gambar 2. Peserta praktik membuat produk *ecoprint*. Kain direndam dalam larutan *mordant* yang terdiri dari campuran tawas, cuka, air selama ± 30 menit. Kemudian diperas dan dibilas. Setelah itu dicelupkan dalam larutan kapur. Kain diperas kembali hingga tidak ada tetesan air, lalu dibentangkan. Siap disusun dengan daun dan bunga.



Gambar 3. Pemilihan daun dan bunga kemudian disusun sesuai dengan pola yang diinginkan dan kreativitas masing-masing peserta.



Gambar 4. Kain yang sudah di susun dengan daun-daun tadi selanjutnya di tutup lagi dengan plastik lebar di atasnya lalu diinjak-injak dan digulung. Diikat yang kuat supaya pola daun dan bunga tidak bergeser lalu dikukus di dalam panci selama 1,5-2 jam agar hasil cetakan menjadi maksimal.

Tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan mulai dari tahap orientasi hingga proyek *ecoprint* yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi kegiatan ini di tersedia pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil evaluasi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta terhadap hasil pelatihan pembuatan *ecoprint*

No	Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test
1	Pemahaman tentang bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan <i>ecoprint</i>	25%	90%
2	Pemahaman teknik dan cara pembuatan <i>ecoprint</i>	0%	95%
3	Inovasi dan kreativitas pembuatan <i>ecoprint</i>	0%	95%
4	Hasil produk olahan <i>ecoprint</i>	0%	100%
5	Keaktifan peserta selama pelatihan <i>ecoprint</i>	0%	100%
6	Analisis terkait sisi kewirausahaan	15%	85%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terkait pembuatan *ecoprint* terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pembuatan *ecoprint* antara lain sebagai berikut: 1) pemahaman tentang bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* dari 25% meningkat menjadi 90%; 2) pemahaman Teknik dan cara pembuatan *ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 95%; 3) inovasi dan kreativitas pembuatan *ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 95%; 4) hasil produk olahan *ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 100%; 5) keaktifan

peserta selama pelatihan *ecoprint* dari 0% meningkat menjadi 100%, 6) menganalisis terkait kewirausahaan dari 15% naik menjadi 85%.



Gambar 5. Hasil produk olahan dalam kegiatan pelatihan *ecoprint* ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah merasa antusias dan sangat senang dengan kegiatan ini karena dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kreativitas mereka serta mendapat hasil/produk *ecoprint* berupa *pashmina* atau selendang yang cantik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* pada ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah terlaksana dengan baik dan lancar serta antusias peserta yang *cooperative* membuat suasana menjadi lebih akrab. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode ceramah, *demonstrasi* dan latihan/praktek dengan pendekatan secara individual. Berdasarkan metode dan pendekatan tersebut maka ibu-ibu dapat membuat *ecoprint* dengan sangat baik. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* dapat terlaksana sesuai perencanaan, materi yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik. Harapannya para ibu-ibu Dharma Wanita Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Kalimantan Tengah dapat menularkan pengetahuan hasil pelatihan kepada ibu-ibu yang lain serta bisa membuat *brand* dari produk mereka yang bernilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Himmah, L. N., Mahanani, C., Jerusalem, M. A., Nurlita, A. A., & Elvera, R. S. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN KAIN *ECOPRINT* SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Muminah, I. H., Sugandi, M. K., & Gaffar, A. A. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1957–1968.
- Pujilestari, T. (2015). Sumber dan pemanfaatan zat warna alam untuk keperluan industri. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 32(2), 93–106.
- Sandari, T. E., Kartini, I. A. N., Ariputra, H. A. B., & Dwiputra, G. A. A. (2023). Pemberdayaan UKM Batik di Gondang Mojokerto. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(11), 1328–1335.
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang*.
- Widjajanti, E., Regina, T. P., & Utomo, M. P. (2011). Pola adsorpsi zeolit terhadap pewarna azo metil merah dan metil jingga. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA. Hal K115-K122, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*.